

PENGARUH PENGASUHAN ORANG TUA DAN KONFORMITAS TEMAN SEBAYA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MELALUI KONSEP DIRI (ANAK USIA 12-13 TAHUN SD BAKTI PRATIWI SEMARANG)

Ulfia Fifi Ulan Safitri^{1*}, Rini Sugiarti², Erwin Erlangga³

Universitas Semarang^{1,2,3}

*Corresponding Author : ulfafifi.ulansafitri@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengasuhan orang tua berpengaruh terhadap Motivasi Belajar motivasi belajar anak usia 12-13 Tahun di SD BAKTI PRATIWI Semarang. Dalam penelitian ini terdapat variabel *independent* (X), *dependent* (Y), serta *Moderasi* (Z). Penelitian ini dimaksud untuk mengetahui Apakah Pengasuhan Orang Tua dan Konformitas Teman Sebaya Dapat Mempengaruhi Motivasi Belajar Melalui Konsep Diri Anak Usia 12-13 Tahun di SD BAKTI PRATIWI Semarang. Berdasarkan Uji statistik ditemukan bahwa ada pengaruh positif dan yang signifikan Pengasuhan orang tua terhadap Motivasi Belajar Anak Usia 12-13 Tahun di SD BAKTI PRATIWI Semarang. Berdasarkan Uji statistik ditemukan bahwa ada signifikan Konformitas Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar Anak Usia 12-13 Tahun di SD BAKTI PRATIWI Semarang. Berdasarkan Uji statistik ditemukan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan Pengasuhan Orang Tua terhadap Konsep Diri Anak Usia 12-13 Tahun di SD BAKTI PRATIWI Semarang. Berdasarkan Uji statistik ditemukan bahwa ada pengaruh yang signifikan Konformitas Teman Sebaya terhadap Konsep Diri Anak Usia 12-13 Tahun di SD BAKTI PRATIWI Semarang. Berdasarkan Uji statistik ditemukan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan Konsep Diri terhadap Motivasi Belajar Anak Usia 12-13 Tahun di SD BAKTI PRATIWI Semarang. Berdasarkan Uji statistik ditemukan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan Pengasuhan orang tua terhadap Motivasi Belajar yang dimediasi oleh Konsep Diri Anak Usia 12-13 Tahun di SD BAKTI PRATIWI Semarang. Berdasarkan Uji statistik ditemukan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan Konformitas Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar yang dimediasi oleh Konsep Diri Anak Usia 12-13 Tahun di SD BAKTI PRATIWI Semarang.

Kata kunci : konformitas, konsep diri, motivasi belajar, pengasuhan orang tua, teman sebaya

ABSTRACT

This study aims to determine whether parental care and peer conformity can influence learning motivation through the self-concept of children aged 12-13 years at SD BAKTI PRATIWI Semarang. Based on statistical tests, it was found that there was a positive and significant influence of parental care on the learning motivation of children aged 12-13 years at SD BAKTI PRATIWI Semarang. Based on the statistical test, it was found that there is a significant peer conformity on the learning motivation of children aged 12-13 years at SD BAKTI PRATIWI Semarang. Based on the statistical test, it was found that there is a positive and significant influence of parental care on the self-concept of children aged 12-13 years at SD BAKTI PRATIWI Semarang. Based on the statistical test, it was found that there is a significant influence of peer conformity on the self-concept of children aged 12-13 years at SD BAKTI PRATIWI Semarang. Based on the statistical test, it was found that there is a positive and significant influence of self-concept on the learning motivation of children aged 12-13 years at SD BAKTI PRATIWI Semarang. Based on the statistical test, it was found that there is no significant influence of parental care on learning motivation mediated by the self-concept of children aged 12-13 years at SD BAKTI PRATIWI Semarang. Based on the statistical test, it was found that there is a positive and significant influence of peer conformity on learning motivation mediated by the self-concept of children aged 12-13 years at SD BAKTI PRATIWI Semarang.

Keywords : conformity, self-concept, learning motivation, parental care, peers

PENDAHULUAN

Usia 12-13 tahun merupakan fase awal masa remaja. Masa remaja menjadi masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, pada masa ini terjadi perkembangan dan perubahan yang sangat pesat. Dalam perkembangan kepribadian seorang masa remaja mempunyai arti yang khusus. Hal ini karena masa remaja mempunyai tempat yang tidak jelas dalam rangkaian proses perkembangan seseorang. Secara jelas, masa anak dapat dibedakan dari masa dewasa dan masa orang tua, karena seorang anak masih belum selesai perkembangannya, orang dewasa dapat dianggap sudah berkembang penuh, dan masa tua ada umumnya telah terjadi kemunduran-kemunduran terutama dalam fungsi-fungsi fisiknya. Oleh sebab itu masa remaja pentingnya pendidikan demi perkembangan anak (Monks, dalam Avicenia *et al*, 2018:332). Masa awal remaja adalah bentuk perkembangan antara masa kanak-kanak kemas dewasa yang melibatkan perubahan biologis, kognitif, dan sosioemosional yang dimulai dari usia 13 tahun dan berakhir pada usia 18 (Rochillah & Riza Noviana Khoirunnisa, 2020). Pendidikan utama dan pertama yang baik yaitu pendidikan dalam keluarga, sebab didalam keluarga anak pertama kali mendapatkan stimulasi dari sejak anak kecil. Didalam lingkungan keluarga anak banyak menghabiskan waktunya daripada saat anak bersekolah. Keluarga merupakan unit sosial yang terkecil yang memiliki peranan penting serta menjadi dasar bagi perkembangan psikososial anak dalam konteks sosial yang lebih luas (Desmita, 2014:219).

Menurut Santrock (1998) keberhasilan atau kegagalan yang diperoleh pada masa remaja bisa menjadi prediktor hasil yang akan diperoleh remaja pada saat dewasa. Keberhasilan pada remaja sangat terkait dengan keberhasilannya pada prestasi belajar di sekolah. Oleh Sebab itu remaja mulai menunjukkan persaingannya di dunia pendidikan dengan saling berlomba-lomba untuk mendapatkan prestasi sebaik mungkin. Keberhasilan atau prestasi di bidang akademik dapat diperoleh apabila siswa memiliki motivasi yang tinggi sebagai pendorong untuk mencapai keberhasilan tersebut, misalnya motivasi belajar (Harahap *et al*, 2022:1854). Salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar ini adalah keluarga. Sikap orang tua yang terbuka dan selalu menyediakan waktu akan membantu anak dalam memahami dirinya yang terus mengalami perubahan juga akan membantu anak meningkatkan semangat belajarnya. Oleh sebab itu peran orang tua diperlukan dalam kegiatan belajar. Orang tua yang satu dengan yang lain memberikan pengasuhan yang berbeda dalam membimbing dan mendidik anak-anaknya (Kurniawaty *et al*, 2022:35).

Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajarnya. Seseorang yang mempunyai motivasi tinggi akan giat berusaha untuk belajar, begitu juga sebaliknya jika seseorang mempunyai motivasi yang rendah akan bersikap acuh tak acuh, mudah putus asa. (Pareira dan Atal, 2019:38). Banyak faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar diantaranya yakni pengasuhan serta konformitas teman sebaya. Di Dalam keluarga anak mendapatkan rasa aman serta pertumbuhan maupun perkembangannya, baik psikologis maupun biologisnya. Oleh sebab itu, peran dari pengasuhan dan didikan orang tua sangatlah penting bagi anak dan akan mempengaruhi kehidupan anak hingga dewasa nanti (Handayani *et al*, 2022:4752).

Pengasuhan dapat mempengaruhi motivasi anak. Pengasuhan merupakan gambaran yang digunakan oleh orangtua dalam mengasuh (merawat, menjaga, dan mendidik) anaknya. Bila sikap orang tua yang terbuka serta selalu menyediakan waktu akan membantu anak dalam memahami dirinya yang terus mengalami perubahan juga akan membantu anak meningkatkan motivasi belajarnya. ada beberapa tipe pola pengasuhan yaitu pola pengasuhan otoritarian (otoriter), pola pengasuhan permisif, pola pengasuhan autoritarif (demokratis), dan pola pengasuhan acuh atau lepas tangan. Pada masa prasekolah ini maka pola asuh yang tepat merupakan dasar bagi perkembangan emosional, minat belajar dan sosial anak (Purwati *et al*,

2020:168). Berdasarkan hal tersebut maka dapat dikatakan bahwa pengasuhan sangat berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar anak. Selain pengasuhan konformitas teman sebaya juga merupakan aspek penting dalam perkembangan anak. Konformitas teman sebaya penting untuk perkembangan sosial positif anak, sehingga mereka diterima dalam pergaulan dan merasa nyaman di lingkungan sekolah hal tersebut akan memicu motivasi belajar anak akan menjadi meningkat. Teman sebaya ibarat lingkungan sosial pertama, dimana remaja belajar untuk hidup bersama dan saling menghargai orang lain yang bukan dari lingkungan keluarganya (Nasution, 2018).

Konformitas diperlukan agar anak bisa diterima secara baik di lingkungan sekolah. Tapi kebutuhan agar diterima dalam kelompok sebaya tidak boleh mengorbankan motivasi serta prestasi akademiknya. Diperlukan keseimbangan agar konformitas dengan teman sebaya tetap positif dan mendorong, bukan malah melemahkan, semangat remaja untuk berprestasi secara akademik (Selvia *et al*, 2024). Berdasarkan hal tersebut faktor konformitas teman sebaya juga menjadi salah satu faktor penentu dalam meningkatkan motivasi anak dalam belajar. Konsep diri juga memainkan peran penting dalam meningkatkan dan menurunkan motivasi seseorang, dimana dengan konsep diri positif akan membuat seseorang akan bersifat optimis, percaya diri serta selalu bersifat positif terhadap segala hal, namun sebaliknya seseorang yang memiliki konsep diri negatif dia akan menganggap dirinya tidak mampu untuk melakukan segala sesuatu dan cenderung tidak percaya diri. Selain itu konsep diri sebagai penghubungan antara sikap dan keyakinan tentang dirinya sendiri mencakup seluruh pandangan individu akan dimensi fisiknya, seperti karakteristik pribadi, motivasi, kelemahan, kepandaian, dan lain sebagainya (Dongoran, dan Boiliu, 2020:382).

Penelitian ini dilaksanakan di SD BAKTI PRATIWI Semarang dimana dari hasil penelitian awal yang dilakukan Pada tanggal 9 Januari 2024 melalui wawancara dengan (KB/S1/P6/B;4), (KB/S2/P1/B;4), (KB/S3/P1/B;4), (KB/S4/P1/B;4), dan (KB/S5/P1/B;6), didapatkan sebagian besar anak mengalami ciri orang yang tidak memiliki motivasi untuk dapat berinteraksi dan belajar seperti kecenderungan anak lebih berdiam diri sendiri, murung karna bosan akan pembelajaran yang diberikan oleh gurunya, hingga melakukan aktivitas yang bukan bagian dari pembelajaran contohnya banyak mengganggu temannya (KB/S1/P6/B;8), Hal tersebut dikutakan dengan pernyataan wali kelas yang dimana menunjukkan bahwa anak yang cenderung memiliki motivasi rendah dalam belajar tentunya akan lebih sulit untuk di bombing (KB/S2/P1/B;8). Selain itu hasil wawancara dengan para orang tua siswa yang anaknya mengalami motivasi rendah dalam belajar menunjukkan bahwa sebagian besar para orang tua tersebut tidak punya waktu dan kesempatan yang cukup dalam memotivasi anaknya dalam belajar disebabkan kesibukan dalam bekerja. Selain kesibukan dalam bekerja hasil wawancara dengan para orang tua siswa lainnya ditemukan bahwa kecenderungan anak-anaknya saat dirumah lebih banyak bermain dengan temannya sehingga kesempatan orang tua dengan anaknya lebih sedikit untuk berinteraksi dan memberikan motivasi untuk belajar (KB/S3/P1/B;10).

Keadaan ini tentunya tak lepas dari arah pola asuh keluarga dan orang tuanya yang merupakan orang terdekat anak yang harusnya dapat mengarahkan dan memotivasi anak tersebut untuk dapat belajar dengan baik agar perkembangannya di usia 12-13 yang merupakan tahap yang tepat pemberian stimulasi-stimulasi bermakna seperti motivasi untuk belajar agar anak dapat berkembang secara optimal. Ketika penulis menemui salah satu orang tua siswa, tidak membantah bahwa pemberian stimulus seperti motivasi kepada anaknya tidak sepenuhnya dilakukan karena berbagai hal seperti kesibukan orang tuanya (KB/S4/P1/B;10). Lebih lanjut hasil wawancara dari orang tua lainnya menunjukkan bahwa kesibukan kerja menjadi faktor utama yang menyebabkan sulit sekali untuk melakukan kontrol terhadap anaknya (KB/S5/P1/B;10). Telah banyak kajian yang menjelaskan bahwa Pengasuhan dan konformitas teman sebaya dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar seperti penelitian yang

dilakukan oleh Friska Indria hararap, (2018:15) yang mengatakan bahwa pengasuhan orang tua secara parsial berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar anak usia dini, hal yang sama terkait konformitas teman sebaya dimana penelitian Nasution, (2018) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang erat antara konformitas teman sebaya dengan motivasi belajar

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu: untuk mengetahui pengasuhan orang tua berpengaruh terhadap Motivasi Belajar motivasi belajar anak usia 12-13 Tahun di SD BAKTI PRATIWI Semarang. Untuk mengetahui konformitas teman sebaya berpengaruh terhadap Motivasi Belajar motivasi belajar anak usia 12-13 Tahun di SD BAKTI PRATIWI Semarang.Untuk mengetahui Pengasuhan orang tua berpengaruh terhadap konsep diri anak usia 12-13 Tahun di SD BAKTI PRATIWI Semarang. Untuk mengetahui konformitas teman sebaya berpengaruh terhadap konsep diri anak usia 12-13 Tahun di SD BAKTI PRATIWI Semarang. Untuk mengetahui pengasuhan orang tua berpengaruh terhadap motivasi belajar yang dimediasi oleh konsep diri motivasi belajar anak usia 12-13 Tahun di SD BAKTI PRATIWI Semarang. Untuk mengetahui konformitas teman sebaya berpengaruh terhadap motivasi belajar yang dimediasi oleh konsep diri motivasi belajar anak usia 12-13 Tahun di SD BAKTI PRATIWI Semarang.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini terdapat variabel *independent* (X), *dependent* (Y), serta Moderasi (Z). Penelitian ini dimaksud untuk mengetahui Apakah Pengasuhan Orang Tua dan Konformitas Teman Sebaya Dapat Mempengaruhi Motivasi Belajar Melalui Konsep Diri Anak Usia 12-13 Tahun di SD BAKTI PRATIWI Semarang. Identifikasi Variabel penelitian menurut Sugiyono, (2019:38) adalah segala sesuatu yang terkait penelitian dalam bentuk apapun yang telah ditetapkan peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tertentu, selanjutnya ditarik kesimpulan adapun variabel penelitian ini terdiri dari variabel bebas yaitu Pengasuhan Orang Tua dan Konformitas Teman Sebaya (X) variabel terikat (Y) Motivasi Belajar (Y), serta variabel moderasinya (Z) yaitu Konsep Diri.

Defenisi Oprasional pada variabel penelitian adalah atribut, sifat , atau nilai dari objek yang telah ditetapkan oleh penulis untuk di pelajari dan ditarik kesimpulannya, penulis menggunakan defenisi oprasinal variabel agar menjadi petunjuk dalam penelitian ini: Interaksi antara orang tua serta anak bagaimana menetapkan aturan, mengajarkan nilai-nilai norma, memberikan perhatian dan kasih sayang serta menunjukkan sikap dan perilaku yang baik sehingga menjadi panutan atau teladan bagi anak-anaknya. Variabel Pengasuhan akan di ukur oleh enam indikator yaitu: *Involment with children, Positive parenting, Corporal punishment, Monitoring, dan Consistency in the use of such discipline*. Konformitas teman sebaya sebagai pengaruh sosial yang timbul saat seseorang merubah sikap serta wataknya supaya pantas dengan kaidah atau keadaan masyarakat dalam lingkungannya, Variabel Konformitas teman sebaya akan di ukur oleh enam indikator yaitu: Kedekatan dan kelekatan dengan anggota kelompok, Perhatian dan pengertian terhadap kelompok, Kepercayaan dan keterbukaan terhadap kelompok, Kesepakatan atau kesamaan antar anggota kelompok, Kepatuhan untuk melakukan tindakan, dan Siswa memiliki keinginan dengan siswa lain.

Motivasi belajar merupakan dorongan dari dalam dan dari luar pada saat siswa melakukan pembelajaran Variabel motivasi belajar akan di ukur oleh enam indikator yaitu: Adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita- cita masa depan, adanya lingkungan belajar yang kondusi, adanya kegiatan belajar yang menarik, dan adanya penghargaan dalam belajar. Konsep diri merupakan penilaian seseorang akan kepribadiannya Variabel Konsep diri akan di ukur oleh enam indikator yaitu: Diri Moral Etik, Diri Keluarga, Diri Pribadi, Diri Sosial, Keadaan Diri Fisik, dan Konsep Diri Tinggi.

Populasi merupakan keseluruhan subjek yang akan menjadi fokus penelitian yang memiliki karakteristik tertentu didalam suatu penelitian yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari lalu ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2019:80), adapun populasi dalam penelitian ini yaitu Orang Tua Siswa usia 12-13 tahun di SD BAKTI PRATIWI Semarang yang berjumlah 30 orang. Sampel penelitian adalah merupakan sebagian dari objek penelitian yang terpilih sebagai sampel dan dapat mewakili populasinya. Adapun sampel penelitian ini seluruh populasi yang ada berjumlah 30 orang. Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel yaitu dengan teknik sampel jenuh dimana semua populasi dijadikan sampel mengingat jumlah populasi kurang dari 100 orang.

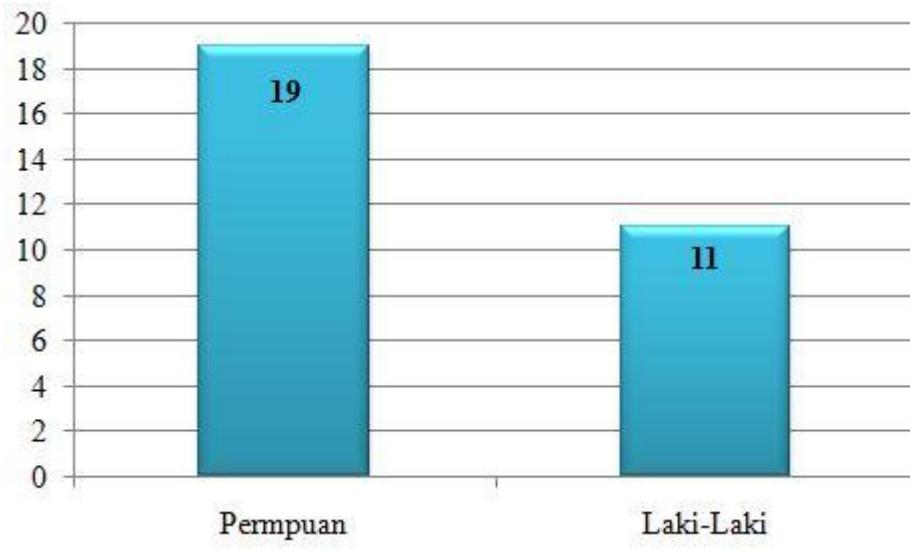
HASIL

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin		
Jenis Kelamin	Jumlah	Persen
Laki-laki	11	36%
Perempuan	19	64%
Total	30	100%

Hasil output tabel karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin diatas dapat diketahui Jumlah responden 30 orang, dimana responden terbanyak dalam penelitian ini yaitu responden berjenis kelamin Perempuan berjumlah 19 responden atau 64%, sedangkan responden laki-laki sebanyak 11 responden atau 36%. Perbandingan responden berdasarkan jenis kelamin juga dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Grafik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Analisis Data

Evaluasi Model

Outer Model (Pengukuran model)

Pada pengukuran model dilakukan untuk menunjukkan persyaratan validitas dan reliabilitas dengan menggunakan uji *Convergent Validity, Discriminant Validity, dan realiblity composite*.

Convergent Validity

Convergent Validity model pengukuran dengan item yang memiliki nilai berdasarkan korelasi antara skor item dn nilai konstruk. sebuah indikator dikatakan memenuhi kriteria jika nilai loading faktornya lebih dari > 0.7 . Berikut nilai loading faktor setiap item pernyataan masing-masing variabel.

Tabel 2. *Convergent Validity*

Variabel	Item pernyataan	Nilai Loading Faktor	Keterangan
Pengasuhan Orang Tua (X1)	X1.1	0.861	Valid
	X1.2	0.894	Valid
	X1.3	0.891	Valid
	X1.4	0.894	Valid
	X1.5	0.712	Valid
	X1.6	0.841	Valid
	X1.7	0.851	Valid
	X1.8	0.886	Valid
	X1.9	0.709	Valid
	X1.10	0.889	Valid
	X1.11	0.863	Valid
	X1.12	0.866	Valid
konformitas teman sebaya (X2)	X2.1	0.820	Valid
	X2.2	0.833	Valid
	X2.3	0.827	Valid
	X2.4	0.770	Valid
	X2.5	0.782	Valid
	X2.6	0.761	Valid
	X2.7	0.814	Valid
	X2.8	0.825	Valid
	X2.9	0.715	Valid
	X2.10	0.771	Valid
	X2.11	0.856	Valid
	X2.12	0.727	Valid
Konsep Diri (Z)	Z.1	0.811	Valid
	Z.2	0.764	Valid
	Z.3	0.804	Valid
	Z.4	0.937	Valid
	Z.5	0.880	Valid
	Z.6	0.930	Valid
	Z.7	0.876	Valid
	Z.8	0.968	Valid
	Z.9	0.888	Valid
	Z.10	0.820	Valid
	Z.11	0.840	Valid
Motivasi Belajar (Y)	Y.1	0.844	Valid
	Y.2	0.847	Valid
	Y.3	0.911	Valid
	Y.4	0.877	Valid
	Y.5	0.906	Valid
	Y.6	0.876	Valid
	Y.7	0.822	Valid
	Y.8	0.855	Valid
	Y.9	0.871	Valid
	Y.10	0.844	Valid

Discriminant Validity

Pengujian Discriminant Validity dilakukan dengan tujuan menguji apakah instrument penelitian valid dalam menjelaskan variabel latennya. Uji *Discriminant Validity* dengan melihat *nilai Cross Loading* dimana harus lebih besar dibandingkan dengan nilai yang lain. Dengan standar nilai untuk setiap konstruk harus lebih besar dari 0.7 berikut hasil pengujian *Discriminant Validity*.

Tabel 3. Discriminant Validity

	Konforitas Teman Sebaya	Motivasi Belajar	Pengasuhan Orang Tua	Konsep Diri
X1.1	0.820	0.39	0.861	0.382
X1.10	0.815	0.317	0.889	0.317
X1.11	0.849	0.448	0.863	0.446
X1.12	0.851	0.603	0.866	0.522
X1.2	0.821	0.329	0.894	0.329
X1.3	0.811	0.317	0.891	0.317
X1.4	0.821	0.329	0.894	0.329
X1.5	0.767	0.375	0.712	0.396
X1.6	0.782	0.356	0.841	0.349
X1.7	0.800	0.373	0.851	0.366
X1.8	0.805	0.306	0.886	0.306
X1.9	0.695	0.379	0.709	0.373
X2.1	0.820	0.39	0.861	0.382
X2.10	0.771	0.512	0.594	0.526
X2.11	0.856	0.424	0.835	0.426
X2.12	0.727	0.367	0.688	0.367
X2.2	0.833	0.326	0.879	0.33
X2.3	0.827	0.314	0.874	0.318
X2.4	0.770	0.344	0.686	0.366
X2.5	0.782	0.368	0.723	0.386
X2.6	0.761	0.264	0.758	0.263
X2.7	0.814	0.285	0.845	0.279
X2.8	0.825	0.291	0.856	0.295
X2.9	0.715	0.346	0.664	0.347
Z.1	0.400	0.754	0.308	0.811
Z.2	0.344	0.809	0.341	0.764
Z.3	0.369	0.847	0.361	0.804
Z.4	0.463	0.911	0.361	0.937
Z.5	0.516	0.877	0.487	0.880
Z.6	0.436	0.906	0.336	0.930
Z.7	0.345	0.545	0.456	0.876
Z.8	0.467	0.432	0.531	0.968
Z.9	0.367	0.653	0.421	0.888
Z.10	0.374	0.624	0.660	0.820
Z.11	0.334	0.536	0.432	0.840
Y.1	0.344	0.844	0.337	0.799

Y.2	0.369	0.847	0.361	0.804
Y.3	0.463	0.911	0.361	0.937
Y.4	0.516	0.877	0.487	0.88
Y.5	0.436	0.906	0.336	0.93
Y.6	0.345	0.876	0.456	0.876
Y.7	0.467	0.822	0.531	0.968
Y.8	0.367	0.855	0.421	0.888
Y.9	0.374	0.871	0.660	0.820
Y.10	0.334	0.844	0.432	0.840

Berdasarkan tabel 3 nilai *cross loading* pada setiap item memiliki nilai lebih dari 0.7 yang artinya menunjukkan bahwa variabel dalam penelitian ini telah tepat menjelaskan variabel latennya dan membuktikan bahwa seluruh item tersebut valid.

Composite Reliability

Mengukur realibilitas suatu konstruk menggunakan SmartPLS, ada dua cara dengan melihat nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite reliability*. jika penilaian menggunakan *Cronbach's Alpha* harus lebih dari 0.6, namun jika menggunakan *composite reliability* nilainya harus lebih dari 0.7, pada penelitian ini menggunakan keduanya. Hasil pengujian *Composite reliability* dapat dilihat pada tabel berikut:

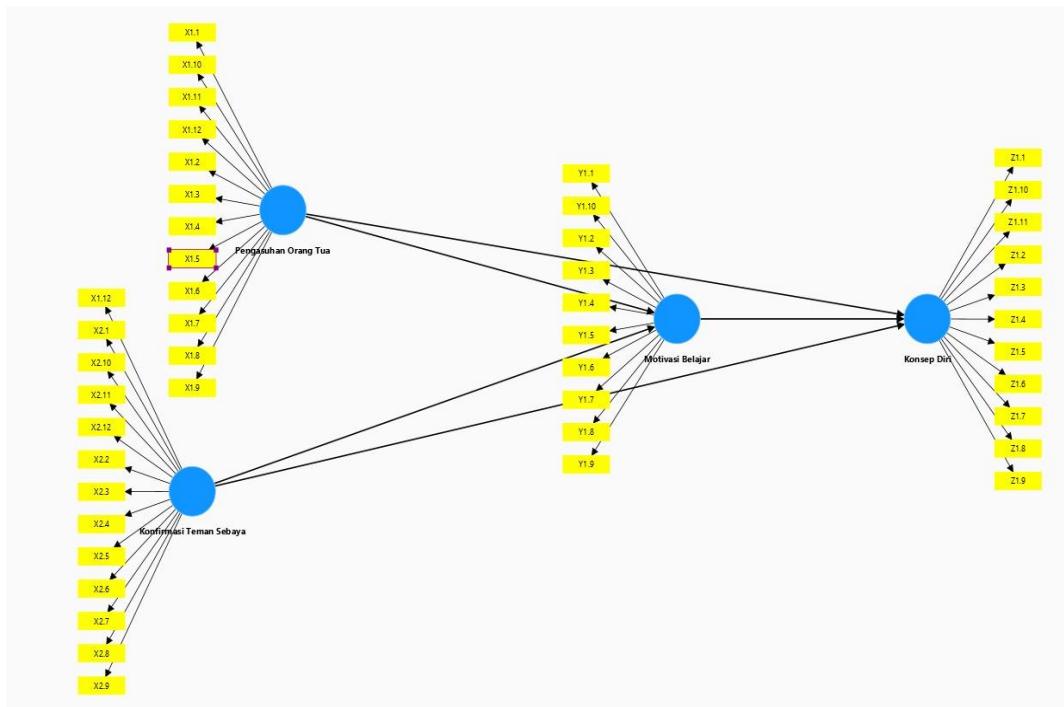
Tabel 4. Composite Reliability

		Cronbach's Alpha	Keandalan komposit (rho_a)	Keandalan komposit (rho_c)	Rata-rata varians (AVE)	varians diekstraksi
Konformitas	Teman Sebaya	0.954	0.961	0.959	0.625	
Motivasi Belajar		0.925	0.929	0.944	0.770	
Pengasuhan Tua	Orang Tua	0.960	0.962	0.965	0.718	
Konsep Diri		0.926	0.932	0.943	0.734	

Berdasarkan tabel 4 nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite reliability* atau keandalan komposit (rho_a) pada setiap item memiliki nilai lebih dari 0.6 maupun lebih dari 0.7 hingga dapat disimpulkan bahwa variabel dalam penelitian ini reliabel.

Inner Model (Model Struktural)

Setelah asumsi pada *Outer model* telah terpenuhi selanjutnya dilakukan uji inner model atau model structural berikut gambar model strukturalnya.



Gambar 2. Model Struktural

Model Struktural

Hingga persamaannya dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y_1 = -0.420 + 0,894 + e$$

$$Y_2 = 0.075 - 0,078 + 1.001 + e$$

Pengujian *inner model* atau model struktural dilakukan untuk melihat hubungan antara konstruk, nilai signifikansi dan *R square* dari model penelitian. Evaluasi model struktural PLS dengan melihat nilai *R-square* setiap variabel laten dependen berikut nilai *R Square*.

R-square

Tabel 5. Nilai R Square

	R-square	Adjusted R-square
Motivasi Belajar	0.989	0.989
Konsep Diri	0.262	0.246

Output tabel menunjukkan nilai R^2 (*R-square*) untuk variabel Motivasi Belajar sebesar 0,989 atau 98,9% nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel Motivasi Belajar dapat dijelaskan oleh variabel pengasuhan orang tua dan konformitas teman sebaya sebesar 98,9%, sisanya sebesar 1.1% dipengaruhi faktor lain diluar penelitian ini. Nilai R^2 untuk variabel Konsep Diri sebesar 0,262 atau 26,2%, nilai tersebut menjunjukkan bahwa variabel konsep diri dapat dijelaskan oleh variabel pengasuhan orang tua dan konformitas teman sebaya sebesar 26,2%. Sedangkan sisanya sebesar 73,8% dipengaruhi faktor lain diluar penelitian ini.

Q Square (Goodness Of Fit)

Mengukur mampu atau tidaknya sebuah model dapat diprediksi, bisa diukur melalui *Q-Square* (Q^2). Jika *Q-Square* lebih dari 0, dapat diartikan model dapat diprediksi. Sedangkan jika model kurang dari 0 maka model tidak dapat diprediksi. Nilai R^2 masing-masing dalam penelitian ini adalah R^2 (Motivasi Belajar) sebesar 0,989 dan R^2 (Konsep Diri) sebesar 0,262.

Berikut hasil perhitungan *Q-Square* dalam rumus:

$$Q^2 = 1 - (1 - R^21)(1 - R^22)$$

$$Q^2 = 1 - (1 - 0,989)(1 - 0,262)$$

$$Q^2 = 1 - (0,011)(0,738)$$

$$Q^2 = 1 - 0,008$$

$$Q^2 = 0,992$$

$$Q^2 = 99,2\%$$

Hasil pengujian Q^2 di atas menunjukkan nilai *predictive relevance* sebesar 0,992 atau 99,2%. Hal tersebut mengindikasikan bahwa model tersebut dikatakan layak, sebab keragaman data dapat dijelaskan oleh model sebesar 99,2%. Hasil Q^2 sebesar 99,2% menunjukkan bahwa model PLS yang terbentuk sudah baik, sebab dapat menjelaskan 99,2% dari keseluruhan informasi, dan sisanya 0,8% dijelaskan oleh faktor lain yang belum dijelaskan dalam model penelitian atau *error*.

Pengujian Hipotesis

Dalam Mengetahui apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak dapat dilakukan dengan memperhatikan nilai signifikansi antar konstruk, t-statistik dan p-values. Dengan cara tersebut, maka estimasi pengukuran dan standar *error* tidak lagi dihitung dengan asumsi statistik, tetapi didasarkan pada observasi empiris. Dalam metode *resampling bootstrap* pada penelitian ini, hipotesis diterima jika nilai signifikansi *t-values* lebih besar dari 1.96 dan atau nilai *p-values* kurang dari 0.05, maka H_a diterima dan H_0 dan sebaliknya. Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Uji Hipotesis

		Sampel asli (O)	Rata-rata sampel (M)	Standar deviasi (STDEV)	T statistik (O/STDEV)	Nilai P (P values)
Pengasuhan Orang Tua ->	Motivasi Belajar	0.075	0.073	0.037	2.031	0.045
Konformitas Teman Sebaya -> Motivasi Belajar		0.078	0.076	0.036	2.172	0.032
Pengasuhan Orang Tua ->	Konsep Diri	0.420	0.437	0.349	1.998	0.043
Konformitas Teman Sebaya -> Konsep Diri		0.894	0.918	0.327	2.737	0.007
Konsep Diri -> Motivasi Belajar		1.001	1.001	0.005	212.407	0.000

Pengasuhan Orang Tua terhadap Motivasi Belajar

Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa t- statistik lebih besar dari t tabel ($2.031 > 1.96$) p values lebih kecil dari 0,05 ($0.045 < 0.05$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterimah artinya terdapat pengaruh yang signifikan Pengasuhan Orang Tua terhadap Motivasi Belajar.

Konformitas Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar

Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa t- statistik lebih besar dari t tabel ($2.172 > 1.96$) p values lebih kecil dari 0,05 ($0.032 < 0.05$), maka H_0 ditolak dan H_2 diterimah artinya terdapat pengaruh yang signifikan Konformitas Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar.

Pengasuhan Orang Tua terhadap Konsep Diri

Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa t- statistik lebih kecil dari t tabel ($1.998 > 1.96$) p values lebih kecil dari 0,05 ($0.043 < 0.05$), maka H_0 ditolak dan H_3 diterimah artinya terdapat pengaruh yang signifikan Pengasuhan Orang Tua terhadap Konsep Diri.

Konformitas Teman Sebaya terhadap Konsep Diri

Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa t- statistik lebih besar dari t tabel (212.407 > 1.96) p values lebih kecil dari 0,05 ($0.000 < 0.05$), maka H_0 ditolak dan H_4 diterimah artinya terdapat pengaruh yang signifikan Konformitas Teman Sebaya terhadap Konsep Diri.

Konsep Diri terhadap Motivasi Belajar

Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa t- statistik lebih besar dari t tabel (2.737 > 1.96) p values lebih kecil dari 0,05 ($0.007 < 0.05$), maka H_0 ditolak dan H_5 diterimah artinya terdapat pengaruh yang signifikan Konsep Diri terhadap Motivasi Belajar.

Pengujian Hipotesis (Efek Tidak Langsung)**Pengasuhan Orang Tua terhadap Motivasi Belajar yang Dimediasi Konsep Diri**

Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa t- statistik lebih Kecil dari t tabel (2.205 > 1.96) p values lebih kecil dari 0,05 ($0.031 < 0.05$), maka H_0 ditolak dan H_6 diterimah artinya terdapat pengaruh yang signifikan pengasuhan orang tua terhadap motivasi belajar yang di mediasi konsep diri.

Pengaruh Konformitas Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar yang Dimediasi Konsep Diri

Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa t- statistik lebih besar dari t tabel (2.730 > 1.96) p values lebih kecil dari 0,05 ($0.007 < 0.05$), maka H_0 ditolak dan H_7 diterimah artinya terdapat pengaruh yang signifikan Konformitas teman sebaya terhadap motivasi belajar yang di mediasi konsep diri, lebih lengkapnya uji hipotesis tidak langsung dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Uji Hipotesis (Efek Tidak Langsung)

	Sampel asli (O)	Rata-rata sampel (M)	Standar deviasi (STDEV)	T statistik (O/STDEV)	Nilai P (P values)
Pengasuhan Orang Tua -> Konsep Diri -> Motivasi Belajar	0.721	0.838	0.349	2.205	0.031
Konformitas Teman Sebaya -> Konsep Diri -> Motivasi Belajar	0.895	0.919	0.328	2.73	0.007

PEMBAHASAN**Pengaruh Pengasuhan Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Anak Usia 12-13 Tahun di SD BAKTI PRATIWI Semarang**

Nilai Konstruk Pengasuhan orang tua terhadap Motivasi belajar memiliki nilai ($O=0.075$), dimana nilai t-statistiknya sebesar 2.031 lebih besar dari 1.96 dengan p value 0.045 lebih kecil dari 0.05, dimana artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Pengasuhan orang tua terhadap Motivasi Belajar Anak Usia 12-13 Tahun di SD BAKTI PRATIWI Semarang. Hasil penelitian tersebut telah sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Friska Indria hararap, (2018:15) yang mengatakan bahwa Pola asuh orang tua secara parsial berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar anak usia dini. Motivasi menjadi bagian utama bagi siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal, dengan hasil itu menjadi penentuan bagi siswa terhadap pencapaiannya dalam proses belajar yang menghasilkan suatu nilai sehingga dapat menentukan ketuntasan siswa dalam pembelajarannya yang berdampak pada tingkat nilai belajar siswa ke jenjang yang lebih tinggi, maka dari itu melalui pengasuhan yang baik dari orang tua yang merupakan orang paling dekat dengan anak dapat memberikan

motivasi yang lebih kepada anak dalam belajar dan mencapai cita-citanya (Fitri, N., dan Masyithoh, 2023:2)

Pengaruh Konformitas Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar Anak Usia 12-13 Tahun di SD BAKTI PRATIWI Semarang

Nilai Konstruk Konformitas teman sebaya terhadap Motivasi belajar memiliki nilai ($O = -0.078$), dimana nilai t-statistiknya sebesar 2.173 lebih besar dari 1.96 dengan p value 0.032 lebih kecil dari 0.05, dimana artinya terdapat pengaruh yang signifikan Konformitas teman sebaya terhadap Motivasi Belajar Anak Usia 12-13 Tahun di SD BAKTI PRATIWI Semarang.

Hasil penelitian tersebut telah sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nasution, (2018) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang erat antara konformitas teman sebaya dengan motivasi belajar Konformitas sangat diperlukan dalam kehidupan, walaupun dengan berbagai dampak yang nantinya akan muncul pada diri siswa, tergantung dari tingkat konformitas. Adapun dampak positif dari konformitas yaitu adanya kegiatan-kegiatan prososial siswa. Kegiatan prososial yang dilakukan dapat membantu siswa mengembangkan diri dengan efektif dalam kehidupan sekolah. Siswa yang memiliki konformitas yang positif akan mendukung sesama anggotanya untuk meningkatkan motivasi belajar, sedangkan siswa yang memiliki konformitas yang negatif akan cenderung mengajak anggotanya pada hal-hal yang merugikan. Konformitas sangat kental dan erat kaitannya dengan kehidupan remaja di sekolah (Laila, Y., dan Ilyas, 2019:2)

Pengaruh Pengasuhan Orang Tua terhadap Konsep Diri

Nilai Konstruk Pengasuhan Orang tua terhadap Konsep Diri memiliki nilai ($O = -0.420$), dimana nilai t-statistiknya sebesar 1.206 lebih besar dari 1.96 dengan p value 0.231 lebih besar dari 0.05, dimana artinya terdapat pengaruh yang signifikan Pengasuhan Orang Tua terhadap Konsep Diri Anak Usia 12-13 Tahun di SD BAKTI PRATIWI Semarang. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan Hasil temuan penelitian Ega Valenia Situmorang & Zuhdi Budiman (2022) yang menemukan bahwa pengasuhan dapat mempengaruhi Konsep diri dimana jika semakin tinggi tingkat pengasuhan kepada anak maka konsep diri remaja menjadi positif (Tinggi).

Pengasuhan merupakan gambaran yang digunakan oleh orangtua dalam mengasuh (merawat, menjaga, dan mendidik) anaknya. Bila sikap orang tua yang terbuka serta selalu menyediakan waktu akan membantu anak dalam memahami dirinya yang terus mengalami perubahan juga akan membantu anak meningkatkan motivasi belajarnya. ada beberapa tipe pola pengasuhan yaitu pola pengasuhan otoritarian (otoriter), pola pengasuhan permisif, pola pengasuhan autoritarif (demokratis), dan pola pengasuhan acuh atau lepas tangan.

Pengaruh Konformitas Teman Sebaya terhadap Konsep Diri

Nilai Konstruk Konformitas teman sebaya terhadap konsep diri memiliki nilai ($O = 0.894$), dimana nilai t-statistiknya sebesar 2.737 lebih besar dari 1.96 dengan p value 0.007 lebih kecil dari 0.05, dimana artinya terdapat pengaruh yang signifikan Konformitas Teman Sebaya terhadap Konsep Diri Anak Usia 12-13 Tahun di SD BAKTI PRATIWI Semarang. Hasil penelitian ini telah sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Efendi (2013) yang menyatakan bahwa konfomitas terkait erat dengan konsep diri senada dengan itu penelitian yang dilakukan oleh Nur'aini, A, (2022) mengungkapkan bahwa terhadap pengaruh yang signifikan konformitas teman sebaya terhadap konsep diri.

Keputusan yang diambil oleh anak adalah cerminan dari konsep diri pada remaja. Konsep diri menjadi inti dari konsep kepribadian atau gambaran yang dimiliki oleh orang terkait dengan dirinya. Terdapat banyak kondisi yang ada dalam kehidupan anak serta membentuk pola kepribadian sehingga hal ini juga berpengaruh pada konsep diri seperti perubahan psikologis ataupun fisik yang dialami oleh anak tersebut (Dewi, dan Lestari, 2020:78).

Pengaruh Konsep Diri terhadap Motivasi Belajar

Nilai Konstruk Konsep Diri terhadap motivasi belajar memiliki nilai ($O= 1.001$), dimana nilai t-statistiknya sebesar 212.407 lebih besar dari 1.96 dengan p value 0.000 lebih kecil dari 0.05, dimana artinya terdapat pengaruh yang signifikan Konsep Diri terhadap Motivasi Belajar Anak Usia 12-13 Tahun di SD BAKTI PRATIWI Semarang. Konsep diri juga memainkan peran penting dalam meningkatkan dan menurunkan motivasi seseorang, dimana dengan konsep diri positif akan membuat seseorang akan bersifat optimis, percaya diri serta selalu bersifat positif terhadap segala hal, namun sebaliknya seseorang yang memiliki konsep diri negatif dia akan menganggap dirinya tidak mampu untuk melakukan segala sesuatu dan cenderung tidak percaya diri (Dongoran, dan Boiliu, 2020:382).

Pengaruh Pengasuhan Orang Tua terhadap Motivasi Belajar yang Dimediasi Konsep diri

Nilai Konstruk pengasuhan terhadap motivasi yang dimediasi konsep diri memiliki nilai ($O= -0.421$), dimana nilai t-statistiknya sebesar 1.205 lebih kecil dari 1.96 dengan p value 0.000 lebih besar dari 0.05, dimana artinya terdapat pengaruh yang signifikan Pengasuhan orang tua terhadap Motivasi Belajar yang dimediasi oleh Konsep Diri Anak Usia 12-13 Tahun di SD BAKTI PRATIWI Semarang. Konsep diri sebagai penghubungan antara sikap dan keyakinan tentang dirinya sendiri mencakup seluruh pandangan individu akan dimensi fisiknya, seperti karakteristik pribadi, motivasi, kelemahan, kepandaian, dan lain sebagainya (Dongoran, dan Boiliu, 2020:382)

Pengaruh Konformitas Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar yang Dimediasi Konsep diri

Nilai Konstruk konformitas teman sebaya terhadap motivasi belajar yang dimediasi konsep diri memiliki nilai ($O= 0.895$), dimana nilai t-statistiknya sebesar 2.730 lebih besar dari 1.96 dengan p value 0.007 lebih kecil dari 0.05, dimana artinya terdapat pengaruh positif yang signifikan Konformitas Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar yang dimediasi oleh Konsep Diri Anak Usia 12-13 Tahun di SD BAKTI PRATIWI Semarang. Peranan dalam kelompok dapat diukur dan menjadi penilaian pada diri remaja. Dalam hal konsep diri yang dimiliki oleh setiap individu, adanya teman sebaya yang memiliki intensitas paling tinggi bagi remaja dalam interaksi sehari-hari. Pergaulan teman sebaya dapat memberikan pengaruh secara langsung terhadap perilaku individu. Dapat dikatakan bahwa teman sebaya sangat berpengaruh terhadap perilaku yang muncul dari seorang individu (Nur'aini, A, 2022:43).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada SD BAKTI PRATIWI Semarang menggunakan uji statistik dengan SmartPLS 4.0 maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa: Berdasarkan Uji statistik ditemukan bahwa ada pengaruh positif dan yang signifikan Pengasuhan orang tua terhadap Motivasi Belajar Anak Usia 12-13 Tahun di SD BAKTI PRATIWI Semarang. Berdasarkan Uji statistik ditemukan bahwa ada signifikan Konformitas Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar Anak Usia 12-13 Tahun di SD BAKTI PRATIWI Semarang. Berdasarkan Uji statistik ditemukan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan Pengasuhan Orang Tua terhadap Konsep Diri Anak Usia 12-13 Tahun di SD BAKTI PRATIWI Semarang. Berdasarkan Uji statistik ditemukan bahwa ada pengaruh yang signifikan Konformitas Teman Sebaya terhadap Konsep Diri Anak Usia 12-13 Tahun di SD BAKTI PRATIWI Semarang. Berdasarkan Uji statistik ditemukan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan Konsep Diri terhadap Motivasi Belajar Anak Usia 12-13 Tahun di SD BAKTI PRATIWI Semarang. Berdasarkan Uji statistik ditemukan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan Pengasuhan orang tua terhadap Motivasi Belajar yang dimediasi oleh Konsep Diri

Anak Usia 12-13 Tahun di SD BAKTI PRATIWI Semarang. Berdasarkan Uji statistik ditemukan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan Konformitas Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar yang dimediasi oleh Konsep Diri Anak Usia 12-13 Tahun di SD BAKTI PRATIWI Semarang.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti menyampaikan terimakasih atas dukungan, inspirasi dan bantuan kepada semua pihak dalam membantu peneliti menyelesaikan penelitian ini, termasuk pada peserta yang telah bersedia berpartisipasi dalam penelitian hingga selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Admaja, Prawira Purwa. (2014). *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*. Yogyakarta: Ar-Ruuuz Media.
- Andreas Wijaya. (2019). *Metode Penelitian Menggunakan Smart Pls 03*. Yogyakarta: Innosain
- Agustiani H. (2009). *Psikologi Perkembangan (Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri pada Remaja)*. Bandung: PT Refika Aditama
- Amanullah, A. S. R., & Kharisma, D. K. (2022). Perkembangan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Emosi Remaja. *ALMURAJA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2), 49-55.
- Andriani, N. P. L., & Wahyuni, C. (2020). Analisis Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Dharma Wanita Kelurahan Burengan Kecamatan Pesantren Kota Kediri. *Judika (Jurnal Nusantara Medika)*, 4(2), 106-117.
- Anshar, N., Jufri, M., & Halifah, S. (2020). Posisi Significant Others terhadap Pembentukan Konsep Diri Anak Usia Dini di Desa Latimojong Enrekang Sulawesi Selatan. *Al-MUNZIR*, 13(1), 119-134.
- Avicenia, M. I. F., Psi, S., Putri, A. M., Psi, S., Yasmine, F. S., & Psi, S. The Relationship between Attachment (Mother, Father, Caregiver and Friendship) and Self Concept of Juvenile Delinquency. *International Journal of Science and Research (IJSR)*. 8(9). 330-334
- Djamarah, S. B, 2019, Guru dan Anak Didik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dini, J. P. A. U. (2023). Peran orang tua dalam membentuk kemandirian anak usia 4-5 tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 587-599.
- Desmita. (2014). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja rosdakarya.
- Dewi, dan Lestari, (2020). Hubungan konformitas teman sebaya dan konsep diri terhadap perilaku seksual pranikah remaja madya di Kabupaten Bangli. *Jurnal Psikologi Udayana*, 1, 77-87.
- Dongoran, D., & Boiliu, F. M. (2020). Pergaulan teman sebaya dalam pembentukan konsep diri siswa. *Jurnal Educatio FKIP Unma*, 6(2), 381-388
- Fadlilah, A. N. (2020). Strategi menghidupkan motivasi belajar anak usia dini selama pandemi covid-19 melalui publikasi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 373-384.
- Fitri, N., dan Masyithoh, S. (2023). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *TAJIDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 7(1), 1-16
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Pogram IBM SPSS*”Edisi. Sembilan. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Habibullah, M., & Nurkholidah, E. (2022). Hubungan konformitas teman sebaya dengan motivasi belajar siswa SMP Muhammadiyah. *Schoulid: Indonesian Journal of School Counseling*, 7(1), 22-31
- Harahap, Friska. I. N. (2018). Pengaruh hasil program parenting dan pola asuh orang tua terhadap peningkatan motivasi belajar anak usia dini. *Al-Muaddib J. Ilmu-Ilmu Sos. Keislam*, 3(1).
- Harahap, C. R., Lubis, S. A., dan Siregar, N. S. S. (2022). Hubungan Penyesuaian Diri dan Pola Asuh Demokratis dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas 7 Sekolah Menengah Pertama. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 3(4). 1853-1859
- Handayani, H., Rahman, T., & Sumardi, S. (2022). Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak Introvert Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 4752-4756.
- Heriyanti, N. S., Thamrin, M., & Yuniarni, D. (2019). Pemberian motivasi belajar pada anak usia 4-5 tahun di taman kanak-kanak mujahidin ii pontianak timur. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 3(8). 1-9
- Hutagalung. I. (2018). *Teori-Teori Komunikasi dalam Pengaruh Psikologi*. Jakarta: Indeks.
- Isnaini, A., Wulandari, N. W., & Sera, D. C. (2021). Pengaruh keterlibatan ayah dalam pengasuhan (father involvement) terhadap konsep diri remaja. *Jurnal Psikologi Tabularasa*, 16(2), 77-82.
- Kurniawaty, I., Faiz, A., & Yustika, M. (2022). Pemberian Motivasi Belajar pada Anak Melalui Peran Orang Tua. *Jurnal basicedu*, 6(1), 34-41.
- Laila, Y., dan Ilyas, A. (2019). Hubungan konformitas teman sebaya dengan motivasi belajar di SMA Adabiah Padang. *Jurnal Neo Konseling*, 1(2). 1-7
- Mira, E., Afriza, E. F., & Srigustini, A. (2023). Dampak Moderasi Konformitas Teman Sebaya pada Pengaruh Konsep Diri dan Self-Regulated Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 17(1), 8-17
- Nasution, N. C. (2018). Dukungan Teman Sebaya Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar. *Al-Hikmah: Jurnal Dakwah*, 12(2), 159-174
- Ningtias, R. K., Karomah, W., & Saputro, D. E. (2023). Pola Asuh Orang Tua Nelayan Pesisir Lamongan dalam Pembinaan Akhlak Anak. *Darajat: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(2), 156-166.
- Nuroh, S. (2022). Keterkaitan Antara Pola Asuh Dan Inner Child Pada Perkembangan Anak Usia Dini: Sebuah Tinjauan Konseptual [The Relationship Between Parenting Patterns And Inner Child In Early Childhood's Development: A Conceptual Review]. *Acta Islamica Counsenesia: Counselling Research and Applications*, 2(2), 61-70.
- Nur'aini, A. (2022). Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Terhadap Konsep Diri Remaja Di SMA Negeri 8 Semarang. *Dimensi Pendidikan*, 18(1). 39-51
- Purwati, A., Hafidah, R., & Pudyaningtyas, A. R. (2020). Pola Pengasuhan Orangtua Tunggal terhadap Pengaturan Emosi Anak Usia 4-5 Tahun. *Kumara Cendekia*, 8(2), 116-125.
- Saputro, Y. A., & Sugiarti, R. (2021). Pengaruh dukungan sosial teman sebaya dan konsep diri terhadap penyesuaian diri pada siswa SMA kelas X. *Philanthropy: Journal of Psychology*, 5(1), 59-72.
- Sari, K. P., Neviyarni, S., & Irdamurni, I. (2020). Pengembangan Kreativitas dan Konsep Diri Anak SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1), 44-50
- Sari, G. S. I., dan Awaru, A. O. T. Konformitas Teman Sebaya Terhadap Perokok Anak Usia 7-12 Tahun. *Pinisi Journal Of Sociology Education Review*. 1(2). 55-63
- Sardiman, (2020). *Interaksi dan Motivasi Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Rajawali
- Sartika, M., & Yandri, H. (2019). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Konformitas Teman Sebaya. *Indonesian Journal of Counseling & Development*1(01), 9–17

- Sitepu, J. M., & Sitepu, M. S. (2021). Perkembangan Konsep Diri Anak Usia Dini Di Masa Pandemic. *Seminar Nasional Teknologi Edukasi Sosial Dan Humaniora*. 1(1). 402-409
- Selvia, B., Julianto, F., Fais, F. A., & Mustika, M. (2024). Dampak Konformitas Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Dan Prestasi Akademik Siswa. *Simpati: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Bahasa*, 2(1), 48-52
- Subagia, I. N. (2021). *Pola asuh orang tua: Faktor, implikasi terhadap perkembangan karakter anak*. Bali: Nilacakra.
- Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tanadi, M., Hartini, S., & Putra, A. I. D. (2020). Motivasi berprestasi ditinjau dari konsep diri pada siswa/siswi methodist 5 Medan. *Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 22(1), 17-27.
- Uno, Hamzah . (2017) Teori Motivasi Dan Pengukurannya (Analisis di bidang pendidikan). Jakarta: Bumi Aksara
- Wienda, T. A. (2020). Konsep Diri, Regulasi Emosi dan Asertivitas pada Mahasiswa. *Philanthropy Journal of Psychology*, 4(1), 25-53
- Yunalia, E. M., & Etika A. N. (2020). *Remaja dan Konformitas Teman Sebaya*. Malang: Ahlimedia Book.